

PERAN PERAWAT DALAM PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA ANAK DI RUANG TULIP RS. TK. II 17.05.01 MARTHEN INDEY

The Role Of Nurses In Handling Feverish Seizures In Children In The Tulip Ward, Class II Hospital 05/17/201 Marthen Indey

Neng Ratih Widiyastuti¹, Nurul Fauziah Handayani², Tristyas Elda Rahmayani³

Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey^(1,2,3)

(nengratih2015@gmail.com), (nurulfauziahndyn@gmail.com), (emailtristyas@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Pendahuluan : Kejang demam adalah salah satu kondisi yang sering terjadi pada anak-anak, terutama pada usia 6 bulan hingga 5 tahun, yang disebabkan oleh suhu tubuh yang tinggi. Penanganan yang cepat dan tepat sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. Dalam hal ini, perawat memegang peran penting sebagai bagian dari tim medis yang pertama kali memberikan penanganan (Anggraini, D., & Hasni, D. (2022).

Metodologi : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana yang di gunakan untuk memperoleh gambaran dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang kanak-kanak di RS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Hasil penelitian dan Pembahasan : Pengetahuan perawat dalam penanganan kejang yang baik yaitu 15 orang (100%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang, gambaran peran perawat dalam penanganan kejang yang baik yaitu 13 orang (86,7%), yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 2 orang (13,3%) dan yang memiliki pengetahuan yang tidak ada.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil, Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Kejang. Dapat Disimpulkan bahwa, Dapat dilakukan dengan baik

Kata Kunci : *Kejang Demam, Peran Perawat*

Introduction : *Febrile seizures are a common condition in children, especially those aged 6 months to 5 years, caused by high body temperature. Prompt and appropriate treatment is crucial to reduce this risk. In this regard, nurses play a crucial role as part of the medical team providing initial treatment (Anggraini, D., & Hasni, D. (2022).*

Methodology : *This study is a simple descriptive study used to obtain an overview using quantitative research techniques. The population in this study were nurses working in the pediatric ward at the hospital. The sampling technique used was total sampling.*

Research results and discussion : *The knowledge of nurses in good seizure management was 15 people (100%) and none had sufficient or insufficient knowledge, the description of the role of nurses in good seizure management was 13 people (86.7%), those who had sufficient knowledge were 2 people (13.3%) and those who had no knowledge.*

Conclusion: *Based on the results, it can be concluded that nurses' knowledge in handling seizures can be carried out well.*

Key Word : *Febrile Seizures, the Role of Nurses*

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah salah satu kondisi yang sering terjadi pada anak-anak, terutama pada usia 6 bulan hingga 5 tahun, yang disebabkan oleh suhu tubuh yang tinggi. Kejang demam umumnya bersifat sementara dan tidak berbahaya, namun jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua dan berisiko menyebabkan komplikasi seperti cedera fisik atau kejang berulang. Penanganan yang cepat dan tepat sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. Dalam hal ini, perawat memegang peran penting sebagai bagian dari tim medis yang pertama kali memberikan penanganan (Anggraini, D., & Hasni, D. (2022)).

Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama saat kejang demam terjadi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi pasien. Meskipun kejang demam umumnya bersifat benign, perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani kondisi tersebut dengan efektif dan aman, serta untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara mengelola demam di rumah dan langkah-langkah yang perlu diambil jika kejang terjadi kembali.

Namun, meskipun peran perawat dalam penanganan kejang demam sangat penting, masih banyak perawat yang merasa kurang percaya diri atau kurang terlatih dalam menangani kondisi ini, terutama dalam hal

memberikan pertolongan pertama yang tepat dan edukasi kepada orang tua. Oleh karena itu, penelitian tentang peran perawat dalam penanganan kejang demam perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perawat memahami dan melaksanakan tugasnya dalam menangani kejang demam, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penanganan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana yang di gunakan untuk memperoleh gambaran dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang Tulip RS. TK. II 17.05.01 Marthen Indey. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi responden Berdasarkan Usia Perawat

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
23-27 Thn	10	66,7
28-33 Thn	2	13,3
34-43 Thn	3	20
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi usia perawat 23-27 sebanyak 10 orang (66,7 %), usia 28-33 yaitu 2 orang (13,3 %), usia 34-43 sebanyak 3 orang (20 %).

Tabel. 2 Distribusi responden berdasarkan jenis

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Perempuan	15	100
Laki-laki	0	0
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi berdasarkan jenis kelamin yaitu 15 orang (100%) perawat di ruang tulip berjenis kelamin Perempuan.

Tabel. 3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
D3	12	80
S1	2	13,3
Ners	1	6,7
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi berdasarkan pendidikan D3 yaitu 12 orang (80%), S1 6-10 tahun berjumlah 1 orang (6,7%) dan masa kerja 11-15 tahun 2 orang (13,3%).

Tabel. 4 Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	12	80
6-10 tahun	1	6,7
11-15 tahun	2	13,3
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi lama bekerja 1-5 tahun yaitu 12 orang (80%), lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 1 orang (6,7%) dan masa kerja 11-15 tahun 2 orang (13,3%).

2. Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Kejang

Tabel. 5 Distribusi pengetahuan perawat dalam penanganan kejang.

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Baik	15	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan perawat dalam penanganan kejang yang baik yaitu 15 orang (100%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang.

3. Gambaran Peran Perawat dalam Penanganan Kejang

Tabel. 6 Distribusi peran perawat dalam penanganan kejang.

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Baik	13	86,7
Cukup	2	13,3
Kurang	0	0
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, gambaran peran perawat dalam penanganan kejang yang baik yaitu 13 orang (86,7%), yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 2 orang (13,3%) dan yang memiliki pengetahuan yang tidak ada.

Pembahasan

Kejang demam atau *febrile convulsion* ialah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 4 tahun (Ngastiyah, 2014). Menurut Wulandari dan Erawati (2016) kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering ditemukan pada anak, terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 4 tahun.

1. Gambaran pengetahuan perawat dalam penanganan kejang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan perawatn tentang kejang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden

(100%). Jika melihat dari lamanya bekerja para perawat didapatkan 12 orang (80%) yang bekerja 1-5 tahun. Pengetahuan merupakan faktor penting yang harus dimiliki seorang perawat dalam mengoptimalkan manajemen asuhan keperawatan profesional yang diterapkan dalam Rumah Sakit (Ulfa dkk., 2022). Perawat memiliki bentuk tanggung jawab sehingga mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien dan kode etik perawat (Fithriyani & Putri, 2021). Menurut hasil penelitian Lestari dan Wulandari (2021), tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan kejang sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan tindakan keperawatan

2. Gambaran peran perawat dalam penanganan kejang.

Pada kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 25 soal yang terdiri dari 18 soal sebagai pernyataan tindakan saat terjadinya kejang, 4 pernyataan untuk edukasi dan dukungan kepada keluarga dan 3 pernyataan untuk tindakan kolaborasi dan rujukan. Dari semua pernyataan yang diberikan, didapatkan 100 % perawat melakukan Tindakan tersebut.

a. Sebagai pemberi asuhan keperawatan

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat baik sehat maupun sakit tentang keperawatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan

keperawatan secara holistik kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat berfungsi untuk membantu klien mencapai derajat kesehatan optimal melalui asuhan keperawatan yang berlandaskan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan etika profesi.

Menurut Nursalam, 2017, perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang meliputi fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Perawat tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pada upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendekatan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan bio-psiko-sosial-spiritual pasien.

b. Sebagai Edukator

Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan langsung, tetapi juga sebagai edukator yang berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga. Dalam konteks penanganan kejang, peran edukatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan keluarga dalam menghadapi serta mencegah kejadian kejang berulang. Menurut penelitian Handayani dkk. (2020), perawat sebagai edukator berfungsi memberikan informasi mengenai penyebab, tanda awal, tindakan pertolongan pertama, serta pencegahan komplikasi kejang.

Edukasi ini penting agar keluarga mampu mengambil tindakan tepat sebelum

pasien mendapatkan pertolongan medis. Perawat juga memberikan bimbingan mengenai penggunaan obat antikonvulsan, pengawasan efek samping obat, serta kepatuhan terhadap regimen terapi yang ditetapkan dokter. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa edukasi keperawatan berhubungan signifikan dengan penurunan risiko cedera dan komplikasi selama kejang. Keluarga yang mendapat bimbingan dari perawat mampu melakukan tindakan cepat seperti melonggarkan pakaian, menjaga posisi miring, serta menghindari tindakan berbahaya seperti memasukkan benda ke dalam mulut pasien. Selain itu, peran edukatif perawat juga meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga, karena mereka merasa lebih siap dan tenang dalam menghadapi kejadian kejang.

c. Sebagai Kolaborator

Perawat merupakan bagian integral dari tim kesehatan yang berperan tidak hanya dalam pemberian asuhan langsung, tetapi juga dalam kolaborasi antarprofesional untuk menjamin keselamatan dan efektivitas penanganan pasien. Dalam kasus kejang, kolaborasi menjadi hal krusial karena penanganannya melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, farmasi, dan fisioterapi.

Menurut hasil penelitian Suryani dan Pratama (2022), komunikasi interprofesional yang efektif menjadi kunci utama dalam keberhasilan kolaborasi. Perawat memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan perkembangan pasien secara sistematis

menggunakan metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) agar keputusan medis dapat dibuat dengan cepat dan tepat. Penelitian ini juga menemukan bahwa perawat yang aktif berkomunikasi dalam tim memiliki tingkat akurasi pelaporan 85% lebih tinggi, yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan manajemen kejang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Kejang. Dapat Disimpulkan bahwa Pengetahuan dan Peran Perawat dalam Penanganan Kejang, Mampu dilakukan Oleh Perawat dan Melakukan Tindakan Seperti Tindakan saat Kejang demam, Edukasi dan dukungan Keluarga saat Terjadi Kejang demam, dan Kolaborasi dan Rujukan saat Terjadinya Kejang Demam, Maka Dapat Disimpulkan Peran Perawat Dalam Pengetahuan dan Pelaksanaan Kejang Demam Dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Hasni, D. (2022). Kejang Demam. *Scientific Journal*, 1(4), 325–331.
- Amir, A., & Sofyan, A. (2017). *Kejang Demam pada Anak: Tinjauan Patofisiologi, Diagnosis, dan Penatalaksanaan*. *Sari Pediatri*, 18(5), 387–394.
- Fauzia, N., & Wulandari, R. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kejang Demam pada Anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 112–120.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta: Salemba.

- Nursalam. Nursalam 2017, Manajemen Keperawatan:Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (5 ed.), Salemba Medika, Jakarta. 2017.
- Mahmud, M., & Rahmawati, I. (2021). *Penatalaksanaan Kejang Demam pada Anak di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 45–52.
- Polit & Beck, P. (2010). *Essential of Nursing Research : methods, apraisal, and utilization (Sixth Edition ed)*. Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins
- Sadleir, L. G., & Scheffer, I. E. (2014). *Febrile seizures. BMJ*, 348, g1442. <https://doi.org/10.1136/bmj.g1442>
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sutomo, R., & Wiraswanti, T. (2019). *Hubungan Antara Suhu Tubuh dengan Kejadian Kejang Demam pada Anak Usia 6 Bulan–5 Tahun. Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 5(3), 176–182
- Tarunaji, U., & Fithriyani, F. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Kejang Demam Berulang Pada Balita Usia 1- 5 Tahun Di Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.7>
- Warouw, S. M., & Gunawan, S. (2017). *Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam pada Anak. Jurnal Biomedik (JBM)*, 9(2), 129–136.
- Wong ,Donna, L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Alih Bahasa Agus*
- Wulandari dan Erawati, 2016 *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- .